

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAM ACHIEVEMEN DIVISION (STAD) DI SD NEGERI 15 KOTO BALINGKA

Epi Desmita¹, Nurharmi², Edrizon²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta.

E-mail: epidesmita@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar PKn kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Aktivitas dan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan *Model Student Team Achievemen Division (STAD)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa presentase aktivitas belajar pada siklus I untuk indikator I yaitu 33,34%, pada indikator II sebesar 41,67%, dan indikator III yaitu 31,25%, dengan rata-rata aktivitas siswa siklus I sebesar 35,42%, sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan dari aktivitas siswa untuk indikator I menjadi 70,84%, pada indikator II menjadi 75 %, dan indikator III menjadi 70,84%, dengan rata-rata aktivitas siswa siklus II sebesar 72,23%, sedangkan untuk ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 35,42% dan mengalami peningkatan menjadi 77,09%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan model STAD dalam pembelajaran PKn dengan baik, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata Kunci: Pendekatan, Pembelajaran PKn, Aktivitas dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

PKn di SD merupakan program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk

mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang akan berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang

diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari seluruh warga negara Indonesia.

Untuk itu dalam proses pembelajaran PKn diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan syarat utama yang harus dimiliki guru, karena kemampuan menguasai dan menggunakan metode yang tepat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Melalui mata pelajaran PKn di SD, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar PKn.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, pencapaian aktivitas siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, yaitu dalam pembelajaran, guru lebih mendominasi sedangkan siswa hanya mendengar dan pasif. Dengan kata lain, pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn belum memuaskan. Kenyataan tersebut di atas disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan siswa merasa jenuh.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan adanya ketimpangan-ketimpangan dalam pembelajaran. Peneliti melihat selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, konsentrasi belajar siswa hanya saat awal pembelajaran, setelah itu mereka ribut, mengganggu teman, sering minta izin keluar. Apabila disuruh mengerjakan latihan, siswa kurang bertanggung jawab membuatnya, hanya beberapa orang siswa yang membuat latihan sungguh-sungguh, selebihnya membuat latihan asal-asalan saja, kurangnya aktivitas siswa untuk bertanya, melaksanakan diskusi, dan mengemukakan pendapat, sehingga hasilnya tidak menurut sasaran yang diminta.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) di SD Negeri 15 Koto Balingka”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 15 Koto Balingka.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV melaksanakan diskusi pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 15 Koto Balingka.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV mengemukakan pendapat pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 15 Koto Balingka.
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa kelas IV memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 15 Koto Balingka

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan tentang peningkatan hasil belajar siswa. PTK berawal dari persoalan-persoalan yang dihadapi guru di kelas.

Lokasi Penelitian ini di SD Negeri 15 Koto Balingka. SD ini merupakan sekolah dasar yang terletak di Jorong

Labuai Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Subjek penelitian siswa Kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I, tahun pelajaran 2013/2014 di bulan November s/d Desember 2013.

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang. Menurut Arikunto, dkk. (2006:16), proses penelitian tindakan kelas merupakan proses siklus yang dimulai dari aspek: ”1) mengembangkan perencanaan, 2) melakukan tindakan sesuai dengan rencana, 3) observasi terhadap tindakan, dan 4) melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan,.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder.

Sumber Data

- a. Data primer
- b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
2. Dokumentasi

3. Lembaran Kerja Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Lembar observasi digunakan,
2. Lembar tes,
3. Catatan lapangan,
4. Dokumen

Data yang di peroleh dalam penelitian dianalisis secara kualitatif, dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan hasil belajar siswa yang belum optimal.

a. Data Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan lembar oservasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Jumlah		Persentase
	Skor		
I	17		47,22%
II	23		63,89%
Rata-rata			55,56%

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

Data observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi adalah aktivitas siswa bertanya, melakukan diskusi dan mengemukakan pendapat. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siswa bertanya	6	25	10	41,67	33,34%
Siswa melakukan diskusi	8	33,33	12	50	41,67%
Siswa mengemukakan pendapat	6	25	9	37,50	31,25%
Rata-rata					35,42%

c. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa pada setiap akhir pertemuan pada siklus I. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Ketuntasan	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tuntas	7	29,17	10	41,67	35,42
Tidak Tuntas	17	70,83	14	58,33	64,58

Deskripsi Siklus II

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus II sudah berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang sudah optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi *observer* peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis data Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	27	75%
2	II	29	80,56%
Rata-rata			77,78%

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

Data observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi adalah aktivitas siswa bertanya, melakukan diskusi, dan mengemukakan pendapat. Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Siswa bertanya	15	62,50	19	79,17	70,84%
Siswa melakukan diskusi	16	66,67	20	83,33	75%
Siswa mengemukakan pendapat	14	58,33	20	83,33	70,84%
Rata-rata					72,23%

c. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa pada setiap akhir pertemuan pada siklus II. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Ketuntasan	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Tuntas	16	66,67	21	87,50	77,09
Tidak Tuntas	8	33,33	3	12,50	22,92

4.1 Pembahasan

1. Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa tergantung pada saat guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 7. Persentase Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Persentase Rata-rata Persiklus
I	55,56%
II	77,78%

2. Aktivitas Pembelajaran oleh Siswa

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, apabila guru dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka aktivitas pembelajaran oleh siswa juga akan dapat berjalan dengan baik.

Tabel 8. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Persentase Rata-rata Per Siklus
I	35,42%
II	72,23%

3. Hasil Belajar Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan tingkat ketercapaian siswa terhadap materi pembelajaran melalui evaluasi yang diberikan guru.:

Tabel 9. Persentase Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus I dan II

Siklus	Persentase Rata-rata Persiklus
I	35,42%
II	77,09%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas bertanya siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model STAD di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka pada siklus I persentasenya adalah sebesar 33,34% dan pada siklus II menjadi 70,84%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
2. Peningkatan aktivitas siswa melaksanakan diskusi dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model STAD di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 41,67% dan pada siklus II menjadi 75%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model STAD di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 31,25%

dan pada siklus II menjadi 70,84%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

4. Peningkatan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran model STAD di Kelas IV SD Negeri 15 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 35,42% dan pada siklus II menjadi 77,09%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model STAD yang merupakan alternatif untuk meningkatkan pembelajaran PKn, sehingga pembelajaran PKn menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn.

3. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama sekali pada mata pelajaran PKn dengan penyediaan media pembelajaran.
4. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
5. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah; Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Anton. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Wirarta, Made. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Univesitas Bung Hatta.